

## PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Metri<sup>1\*</sup>, Solikah Nurwati<sup>2\*</sup>, Rita Sarlawa<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

\*Corresponding : [Memetri17@gmail.com](mailto:Memetri17@gmail.com), [soli.nurhadi@gmail.com](mailto:soli.nurhadi@gmail.com), [rita.sarlawa@feb.upr.ac.id](mailto:rita.sarlawa@feb.upr.ac.id)

CHRONICLE	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> Received: Nopember 8, 2020 Revised: December 2020, January 2021 Accepted: Februari 15, 2021</p> <hr/> <p><b>Keywords :</b> Environmental performance, Profitability, Company Size, Public Share Ownership, Corporate Social responsibility, IDX</p>	<p><i>Research in the field of finance related to corporate social responsibility is an interesting topic in increasing the CSR disclosure of manufacturing companies. The influence of the importance of policies and actions Environmental performance, profitability, company size and public ownership can increase the disclosure of CSR responsibility for manufacturing companies on the IDX in 2015-2018. This research is related to the manufacturing industry because it has the largest number of companies than other types of industries that are sensitive to the general public and the influence of company stakeholder trust. The results show that it is very important for manufacturing companies to support CSR by environmental performance, profitability, company size and joint public ownership. The results in this study indicate that the disclosure of CSR in manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2018 requires an antecedent for the greater the size of the antecedent, the more extensive the CSR disclosure that will be carried out. This confirms the agency theory of research which explains that the bigger a company is, the greater its CSR costs. But the results show that the profitability is not significant in increasing endogenous. So that further research includes financial literacy variables to increase the CSR of manufacturing companies. Practical research implications for stakeholders who get the good news that the company's CSR will increase the height of the work relationship, therefore it is very important for companies to expand and increase CSR for the sustainability of manufacturing companies.</i></p>

### 1. Latar Belakang :

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* [1,2]. Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan. Salah satu aspek yang turut menjadi perbincangan dalam *Corporate Social Responsibility* yaitu permasalahan lingkungan yang terus menjadi sorotan, dan saat ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Sayangnya menurut penelitian yang dilakukan [1,3], yang terjadi di Indonesia pada beberapa dekade terakhir ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia sampai tahun 2010 hanya sebesar 20,92%.

Hal menarik terjadi pada perusahaan manufaktur karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sudah ada sejak awal perusahaan berjalan. Hal lainnya adalah karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Beberapa permasalahan dan kasus terkait *Corporate Social Responsibility* yang melibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki andil yang cukup besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh sifat perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu dalam proses produksi mengharuskan perusahaan mempunyai tenaga kerja dibagian produksi yang erat kaitannya dengan masalah

keselamatan dan kesejahteraan kerja [4].

Di Indonesia sendiri, belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar seperti adanya limbah ataupun polusi pabrik yang sangat merugikan lingkungan sekitarnya. Seperti kasus kinerja lingkungan banjir lumpur panas disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas Lapindo Brantas Inc pada tahun 2006. Insiden itu merendam delapan desa dan menyebabkan 13.000 orang harus diungsikan [5,6]. Kasus Kerusakan lingkungan yang oleh perusahaan tambang terbesar di dunia - Grasberg di Papua Barat yang dioperasikan oleh Freeport dan Kasus Buyat yang telah menyebabkan pencemaran arsenik dalam air minum dari orang-orang di Teluk Buyat yang dilakukan oleh perusahaan Newmont yang menyebabkan kematian yang tinggi di kalangan anak-anak dan perempuan. Perusahaan perusahaan diatas sebagai contoh nyata perusahaan yang kurang menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam dalam mencegah kerusakan lingkungan dan kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial disekitar perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas. Penulis menambahkan variabel independen kepemilikan saham publik dalam penelitian ini, karena dalam penelitian menemukan hasil bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [5]. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* [6,7]. Perusahaan yang sahamnya dikuasai publik lebih banyak menunjukkan bahwa para investor dari ranah publik telah memberikan banyak kepercayaan kepada perusahaan sehingga untuk menjaga kepercayaan tersebut, perusahaan akan semaksimal mungkin mengungkapkan segala kegiatan yang ada di perusahaannya. Salah satu pengungkapan tersebut adalah kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan karena penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan dan tidak konsistennya pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Industri manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena industri manufaktur sensitif terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat, selain itu industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak daripada jenis industri lainnya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap social atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada [8]. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan [8-10], hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan setiap perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat berdasarkan nilai-nilai keadilan dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok untuk melegitimasi tindakan perusahaan [11]. Jika terjadi ketidakselarasan sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan kehilangan legitimasinya sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Jadi pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis [12].

### **2.2 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungannya, dampak lingkungan yang disebabkan akibat aktivitas operasi perusahaan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan, pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja

[13]. Apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi akibat aktivitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk dan sebaliknya. Semakin besar dampak kerusakan lingkungan berarti semakin buruk perusahaan tersebut dalam mengelola lingkungannya.

Kinerja lingkungan melihat bagaimana perusahaan ikut andil dalam melestarikan lingkungan sekitarnya. Perusahaan wajib melaporkan kegiatan dan aktivitas kepada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang melibatkan pelestarian lingkungan untuk memperlihatkan upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Bentuk kepedulian tersebut menjadi bahan bagi lembaga yang terkait untuk memberikan peringkat yang baik bagi perusahaan dan akan menciptakan citra yang baik di mata masyarakat dan stakeholder. Penelitian ini menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan karena hasil penilaian kinerja lingkungan yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia cukup terpercaya [1,7,13]. Program ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terarah untuk mendorong perusahaan melaksanakan usaha mengelola lingkungan berdasarkan pada peraturan lingkungan dan memotivasi perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menjadi lebih baik dengan melakukan produksi bebas limbah. PROPER hampir sama dengan ISO namun PROPER dapat lebih menjelaskan kinerja lingkungan secara mendetail karena hasil penilaiannya berdasarkan warna mulai dari peringkat terbaik (emas) hingga terburuk (hitam).

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber tertentu yang ada pada perusahaan, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, pada suatu periode tertentu [14]. Tingkat Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan baik, maka hal itu akan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya karena ragu akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuknya [15]. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Pengukuran profitabilitas dapat berbagai macam cara seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Di dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas akan dilakukan dengan menghitung tingkat pengembalian aktiva, atau biasa disebut *Return On Asset* (ROA). Pemilihan penggunaan ROA dalam melakukan pengukuran profitabilitas dikarenakan ROA dinilai dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu [16]. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen mampu untuk mengelola asset perusahaan.

### 2.7 Ukuran Perusahaan

Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dan memiliki publik demand akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi [5,13]. Kemudahan dalam mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian. Size perusahaan dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan tanggungjawab sosial karena umumnya perusahaan memiliki *competitive disadvantage* lebih rendah dari perusahaan kecil, *skill* karyawan yang lebih baik sehingga memungkinkan melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan yang lebih luas. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil [7,14,16]. Biaya ke-agenan yang besar dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Selain itu, berkaitan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas dan lengkap supaya mendapat dukungan dari stakeholder. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* [17,20].

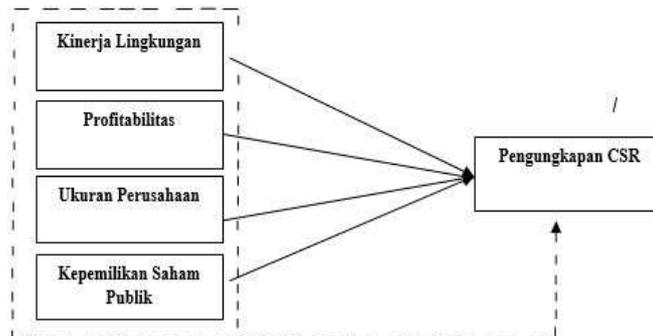
### 2.8 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak

yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi [12,16-20].

Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar (lebih dari 225%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

*Corporate Social Responsibility* akan secara proaktif menaikkan ketertarikan publik dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas. Pada dasarnya, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menaikkan ketertarikan publik dengan memperhatikan tiga garis dasar (*triple bottom line*): *People, Planet, Profit*. Selama ini belum ada satu teori tunggal yang diterima untuk menjelaskan akuntansi sosial dan lingkungan, sehingga masih banyak terdapat variasi dalam hal perspektif teoritis yang dapat diadopsi [19,21]. Berdasarkan kajian literatur dan teori, maka dibangunlah kerangka penelitian berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian (sumber: peneliti)

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan sebab-akibat (kausalitas). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana dalam penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan ilmu statistik yaitu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2018 yang berjumlah 142 perusahaan dan akan diambil sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut mulai tahun 2015-2018
- Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
- Perusahaan manufaktur mengikuti peneringkatan PROPER oleh Menteri Lingkungan Hidup selama periode 2015-2018
- Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *corporate social responsibility* selama 2015-2018

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- Keterangan :
- Y : Pengungkapan Corporate Social Responsibility
  - a : Konstanta
  - X<sub>1</sub> : Kinerja Lingkungan
  - X<sub>2</sub> : Profitabilitas
  - X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan
  - X<sub>4</sub> : Kepemilikan Saham Publik
  - e : Tingkat Kesalahan (Error)
  - β : koefisien Regresi

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dimana dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji-F, dan koefisien determinan. Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variable independen secara sendiri atau persial memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [11,21]. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak bila dilakukan secara simultan. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima bila dilakukan secara simultan.

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan (PROPER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan Kepemilikan saham public (KSP) terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,381	,184		7,492	,000
	PROPER	,095	,030	,287	3,141	,012
	ROA	,159	,163	,092	,973	,333
	SIZE	,025	,006	,389	4,037	,032
	KSP	,002	,001	,144	1,582	,017

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data diolah penulis,2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1 diatas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CSR = 1,381 + 0,095PROPER + 0,159ROA + 0,025SIZE + 0,002 KSP + 0,184$$

Persamaan regresi pertama di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 1,381 artinya jika kinerja lingkungan (PROPER) bernilai 0, maka CSR adalah bernilai sebesar 1381.
2. Nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan (PROPER) adalah 0,095 artinya jika PROPER mengalami kenaikan, maka CSR mengalami kenaikan sebesar 0,095. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Nilai koefisien regresi dari kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,159 artinya jika ROA mengalami

- kenaikan, maka CSR mengalami kenaikan sebesar 0,159. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kinerja perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah 0,025 artinya jika SIZE mengalami kenaikan, maka CSR mengalami kenaikan sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SIZE terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
  5. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan saham publik adalah 0,002 artinya jika kepemilikan saham publik mengalami kenaikan, maka CSR mengalami kenaikan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.2 Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima yang berarti suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,184		7,492	,000
	PROPER	,095	,030	,287	3,141	,012
	ROA	,159	,163	,092	,973	,333
	SIZE	,025	,006	,389	4,037	,032
	KSP	,002	,001	,144	1,582	,017
a. Dependent Variable: CSR						

Sumber : Data diolah penulis,2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Jadi interpretasinya untuk uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan (PROPER) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Nilai T hitung adalah 3,141 sedangkan nilai T tabel 1,985, yang berarti bahwa  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , sehingga hipotesis X1 diterima.
2. Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi  $0,333 > 0,05$ . Nilai T hitung adalah 0,973 sedangkan nilai T tabel 1,985, yang berarti bahwa  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , sehingga hipotesis X2 ditolak.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Nilai T hitung adalah 4,037 sedangkan nilai T tabel 1,985, yang berarti bahwa  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , sehingga hipotesis X3 dapat diterima.
4. Kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Nilai T hitung adalah 1,582 sedangkan nilai T tabel 1,985, yang berarti bahwa  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , sehingga hipotesis diterima.

#### 4.3 Uji Simultan (uji-F)

Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	,233	4	,058	7,806	,041 <sup>b</sup>
	Residual	,694	93	,007		
	Total	,926	97			
a. Dependent Variable: CSR						
b. Predictors: (Constant), KSP, PROPER, ROA, SIZE						

Sumber : Data diolah penulis,2020

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung 7.806 dan nilai F tabel adalah 2,47 nilai F hitung > F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu kinerja lingkungan (PROPER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan kepemilikan saham publik (KSP) terhadap pengungkapan CSR.

#### 4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,385	,05082235	2,099
a. Predictors: (Constant), Lag_Res1					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber : Data diolah penulis,2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak pada kolom *R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,385$ . Nilai tersebut berarti variabel bebas kinerja lingkungan (PROPER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) dan kepemilikan saham publik mempengaruhi variabel dependen yaitu CSR sebesar 38,5%, sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Kesimpulan

Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik mereka percaya dengan mengungkapkan *performance*-nya maka akan mendapatkan berita baik untuk *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER mendorong perusahaan untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang berperingkat baik dan memberikan dorongan kepada perusahaan yang belum memperoleh peringkat baik agar selalu menerapkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu banyak melakukan pengungkapan CSR, hal ini karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Laba dianggap sebagai keuntungan perusahaan atas aktivitas produksi perusahaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula citra perusahaan. Perusahaan dengan laba yang baik, pada kenyataannya tidak selalu sejalan dengan tanggungjawab sosial perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang kurang memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan. Sehingga, pencemaran lingkungan, kerusakan alam yang berimbas pada kerugian financial yang lebih besar.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan CSR yang akan dilakukan akan semakin luas. Hal ini membenarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenannya pun semakin besar. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang relatif kecil. Hal ini karena perusahaan yang memiliki jumlah asset yang besar lebih mampu membiayai penyediaan informasi pertanggungjawab sosialnya dan akan menghadapi resiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Secara parsial kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang kepemilikan saham publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat sehingga cenderung akan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dari hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis kelima yang menunjukkan semua variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik mampu mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

## REFERENSI

- [1] Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 111-125.
- [2] Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273-294.
- [3] Wang, Z., Hsieh, T. S., & Sarkis, J. (2018). CSR performance and the readability of CSR reports: Too good to be true?. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(1), 66-79.
- [4] Yuniningsih, Y. (2017). Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan Agency Theory. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 112-121.
- [5] Putranto, Y. A., & Kewal, S. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475-490.
- [6] Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. (2019). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 157-174.
- [7] Wahyuni, Sri Fitri. "Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (2018): 109-117.
- [8] Naek, T., & Tjun, L. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123-136.
- [9] Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan leverage sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1470-1494.
- [10] Fasya, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 145-162.
- [11] Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- [12] Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- [13] Sinurat, B., & Dina, T. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).
- [14] Hermadhani, R. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

- [15] Adyani, L. R., & Sampurno, D. R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46-54.
- [16] Barus, A. C. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 111-121.
- [17] Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *JAKK [Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer]*, 1(1), 33-46.
- [18] Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- [19] Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 47-54.
- [20] Melinda, V. E., Lestari, M., Kristamuljana, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Program Kepemilikan Saham Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 78-97.
- [21] Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol.*, 6(1).
- [22] Margie, L. A. (2018). Analisis Profitabilitas, Firm Size Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2010-2015. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 421-430.
- [23] Budiman, N. A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 14-34.